



Global Journal Sport

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjs>

Volume 2, Nomor 3 November 2024

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK MENGGIRING BOLA DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI MODEL STAD PADA PESERTA DIDIK KELAS V UPT SPF SD NEGERI LABUANG BAJI II

Andika Tandi Upa¹, Irvan², Mahatir³

¹ PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: andikatandiupa12@gmail.com

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: irvan@unm.ac.id

³ PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: Athirmahatir@gmail.com

Artikel info

Received: 02-03-2023

Revised: 03-04-2023

Accepted: 04-05-2023

Published, 25-05-

2023

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar kemampuan menggiring bola peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II. Hasil belajar kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada peserta didik V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II terkhusus kelas V, melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Hal ini dilandasi karena kemampuan menggiring bola pada peserta didik kelas V, masih banyak yang belum memenuhi KKM, dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih konvensional. Oleh karena itu, model pembelajaran STAD merupakan model yang tepat dan sesuai karakteristik peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menggiring bola. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Setting penelitian adalah Kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II dan yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II yang bejumlah 31 peserta didik dengan rincian peserta didik dari 18 laki-laki dan 13 perempuan tahun ajaran 2020/2021 untuk semester genap. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pada siklus I jumlah peserta didik yang melewati KKM (18 orang atau 58,08%), (2) Pada siklus II jumlah peserta didik yang melewati KKM (28 orang atau 90,33%). Hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% jumlah peserta didik yang harus tuntas. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

Key words:

*peserta didik kelas
V, Teknik
menggiring bola,
dan STAD*



artikel *global journal sport* dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Menurut Achmad Paturusi (2012:87), bahwa tujuan mengajar pada dasarnya suatu proses mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yang dalam proses tersebut terdapat kegiatan membimbing peserta didik agar peserta didik berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan , baik kemampuan intelektual maupun kemampuan motoric. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Di antara pendekatan dan metode yang dianjurkan dalam Standar Proses tersebut adalah pendekatan saintifik, inkuiri, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis projek pada semua mata pelajaran.

Pendidikan Olahraga Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan umum. Pendidikan Fisik olahraga dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk mengasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Sejalan dengan itu maka pendidikan jasmani dan kesehatan diartikan sebagai suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Akan tetapi untuk bermain sepakbola dengan baik dan pemain yang benar harus dibekali dengan teknik yang baik.

Permasalahan yang timbul bahwa pemain pemula seperti pada peserta didik di UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II masih belum menguasai tentang teknik dasar menggiring bola sesuai dengan indikator yang diinginkan, walaupun ada beberapa peserta didik yang sudah bisa melakukan teknik menggiring bola, namun masih banyak peserta didik di kelas V yang belum bisa melakukan teknik menggiring bola dengan baik, terutama peserta didik perempuan. Tetapi yang terjadi di lapangan pada saat proses belajar mengajar, peserta didik perempuan suka bermain sepakbola juga. Namun gaya mengajar ini sudah kurang sesuai dengan penerapan pembelajaran dalam K13, dimana dalam K13 pembelajaran terfokus pada peserta didik dengan harapan peserta didik dapat membuka wawasan pemikiran yang lebih luas. Selain itu, sistem belajar yang digunakan masih konvensional dimana gerakan yang diberikan kepada peserta didik cenderung menonton harus menjadi perhatian, serta kurang kreatifitas seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran juga sangat mempengaruhi semangat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK

Hal semacam inilah yang membuat proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak berjalan sesuai apa yang kita inginkan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai karena peserta didik kurang bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, sistem belajar yang digunakan masih konvensional dimana gerakan yang diberikan kepada peserta didik cenderung menonton harus menjadi perhatian, serta kurang kreatifitas seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran juga sangat mempengaruhi semangat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK. Melihat beberapa permasalahan yang terjadi pada uraian diatas, maka peneliti harus memberikan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, hal inilah yang harus di angkat untuk bisa menjembatani antara keinginan guru dan peserta didik.

Untuk menyelesaikan masalah diatas dalam proses pembelajaran PJOK, diperlukan langkah-langkah pembelajaran yang dianggap memberikan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan agar peserta didik lebih aktif. Peneliti memilih pembelajaran aktif dengan memberikan variasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan pendekatan model pembelajaran yang berkelompok atau. Dalam hal ini pembelajaran kooperatif melibatkan tanggung jawab bersama antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, para guru menyusun tatahan dan memberi dorongan kepada kelompok peserta didik agar bekerja sama sesuai dengan

kelompok yang sudah di tetapkan. Menurut Isjoni (2009:74-88) dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya: (1) STAD (Student Team Achievement Division) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal; (2) Jigsaw merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan satu sama lain membantu dalam menguasai materi pelajaran dengan jigsaw yakni adanya kelompok asal dan kelompok ahli dalam kegiatan belajar mengajar; (3) TGT (Team Game Tournament) adalah tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswanya dalam kelompok-kelompok belajar dengan adanya permainan di setiap meja turnamen; (4) GI (Group investigasi) merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi; (5) Rotating Trio Exchange, Pada model pembelajaran ini, jumlah siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang. Pembelajaran PJOK melalui model pembelajaran koperatif tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) merupakan salah satu karakteristik model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran PJOK khususnya dalam masalah yang terjadi di lapangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat mencermati peserta didik dengan menggunakan model atau metode pembelajaran tertentu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan ini sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam bentuk rangkaian siklus kegiatan dengan cara pelaksanaan meliputi 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian perkembangan dalam suatu proses pembelajaran atau kegiatan dapat terpantau.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II. Alokasi waktu penelitian dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran semester 2 (genap) pada bulan Agustus tahun 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 31 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 13 perempuan tahun ajaran 2023/2024.

- a. Faktor proses : Melihat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD.
- b. Faktor hasil : Yang akan diselidiki adalah hasil aktivitas peserta didik, sejauh mana peningkatan kemampuan menggiring bola setelah diadakan post tes setiap akhir siklus, yaitu dengan melihat ketuntasan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD.

Desain penelitian yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Mc. Taggart berupa siklus atau putaran kegiatan yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya, yaitu : (1)Perencanaan (plan), (2)Pelaksanaan (action), (3)Pengamatan (observe), dan (4)Refleksi (reflect), dan akan diadakan revisi perencanaan pada siklus ulang jika masih di perlukan.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan rancangan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai usulan solusi pemecahan masalah.

Rangkaian yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran materi menggiring bola dalam permainan sepakbola dengan tujuan peserta didik dapat melakukan teknik dasar menggiring bola dengan baik dan benar.
- b. Memilih model pembelajaran STAD dan metode yang tepat pada pembelajaran.
- c. Mempersiapkan media dan alat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d. Membuat dan merancang lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

2. Tindakan (*action*)

Tindakan merupakan apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan dalam pembelajaran. Tindakan yang dilakukan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun.

3. Observasi (*observation*)

Observasi merupakan kegiatan pengamatan atas tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik yang menjadi objek. Pada umumnya observasi dilakukan ketika kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung.

4. Refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti bersama rekan guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai data yang telah disajikan atau dipaparkan pada bagian sebelumnya, yaitu data aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik dalam menggiring bola kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II melalui model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisison*). Setiap guru mengharapkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal sehingga hasil belajar dapat meningkat, baik secara kognitif dan psikomotor. Pada penelitian ini diperoleh adanya peningkatan hasil belajar menggiring bola pada peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II dengan menerapkan model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisison*).

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru siklus I untuk pertemuan 1 diperoleh data bahwasanya dari 6 aspek yang diamati, terdapat 2 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dan terdapat 4 aspek lainnya yang terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). Pada pertemuan ke 2, aktivitas guru telah mengalami peningkatan, dengan meningkatnya menjadi 3 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dan 3 aspek lainnya yang terlaksana dengan kualifikasi cukup (C).

Pelaksanaan siklus I dapat diamati bahwasanya guru telah mampu menguasai kelas sehingga dalam penyampaian materi sudah berjalan cukup baik. Faktor guru bukanlah satu – satunya penyebab proses belajar-mengajar berjalan dengan baik, akan tetapi peserta didik dalam kelompok aktivitas belajar juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik siklus I untuk pertemuan 1 diperoleh data dari 6 aspek yang diamati, tidak terdapat aspek yang termasuk dalam kualifikasi baik (B), hanya terdapat 2 aspek yang terlaksana dalam kualifikasi cukup (C) dan 4 aspek lainnya yang terlaksana dalam kualifikasi kurang (K). Pada pertemuan ke 2 terdapat peningkatan namun belum begitu maksimal, dimana telah terdapat 6 aspek dalam kualifikasi cukup (C), dan sudah tidak terdapat lagi aspek dalam kualifikasi kurang (K).

Pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil aktivitas mengajar guru siklus II untuk pertemuan 1 diperoleh data bahwa 6 aspek yang diamati terdapat 3 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi Baik (B), 3 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada pertemuan ke 2 terjadi peningkatan, terdapat 4 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dan 2 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). Pada aktivitas mengajar guru terdapat beberapa aspek yang telah terlaksana secara maksimal pada setiap siklusnya sehingga mengalami peningkatan. Hal ini juga berdampak pada perlakuan yang diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik siklus II untuk pertemuan 1 diperoleh gambaran dari 6 aspek yang diamati telah terdapat 3 aspek yang berada pada kualifikasi baik (B) dan 3 aspek yang terlaksana pada kualifikasi cukup (Cukup). Sedangkan pada pertemuan ke 2 telah terjadi peningkatan dengan terdapatnya 5 aspek yang terlaksana pada kualifikasi baik (B) dan 1 aspek yang terlaksana pada kualifikasi cukup (C).

Pemaparan data awal menunjukkan bahwa kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada peserta didik kelas V SD Negeri Labuang Baji II dengan nilai rata-rata pre-test 70 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 9 orang atau 29,04%. Sedangkan pada post-test siklus I, nilai rata-rata peserta didik sebesar 76 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 18 atau 58,08%.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 9 orang atau 29,04%. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dalam kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola kelas V SD Negeri Labuang Baji II, pada siklus I dapat disimpulkan bahwa peneliti masih menganggap hasil penelitian yang diperoleh masih perlu dilanjutkan ke siklus II, karena jumlah peserta didik yang tuntas belum mencapai 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) berdasarkan kompetensi dasar yang berlaku di SD Negeri Labuang Baji II yakni nilai ketuntasan belajar peserta didik individual yakni 75 dari 100 yang dicapai oleh peserta didik. Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 76 dengan jumlah peserta didik yang memenuhi KKM masih sedikit yaitu 18 orang atau 58,07 % dan yang belum memenuhi KKM yakni 13 orang atau 41,93%. Dari hasil pencapaian yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola yang diukur melalui suatu tes kognitif dan psikomotorik materi teknik dasar menggiring bola, peserta didik kelas V SD Negeri Labuang Baji II masih dalam kategori kurang.

Sejak awal pertemuan yang dilakukan oleh peneliti, setelah memberikan pengarahan apa tujuan dan manfaat dalam model pembelajaran STAD dalam keterkaitannya yang dimiliki kemampuan menggiring bola. Akan tetapi yang terjadi adalah banyak peserta didik yang sekedar mendengarkan dan melihat saja tanpa memberikan suatu respon yang berupa pertanyaan-pertanyaan kepada peneliti. Di samping itu bahwa pelaksanaan model pembelajaran STAD yang diberikan kurang maksimal sesuai materi siklus yang diberikan. Selain itu, kebanyakan peserta didik di kelas tersebut lebih menginginkan bermain-main game secara langsung.

Berdasarkan hal di atas, maka kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II untuk siklus I belum dapat terealisasi dengan maksimal dalam proses pelaksanaan model pembelajaran STAD. Adapun beberapa hasil dari penilaian langsung yang menjadi kendala utama peserta didik dalam kemampuan menggiring bola adalah:

- 1) Pada saat gerak melangkah, terkadang peserta didik belum bias menyusaiakan langkahnya pada saat hendak malakukan posisi awalan.
- 2) Pada saat menggiring bola, peserta didik belum bisa menggiring bola dengan cara yan benar, terkadang pada saat menggiring bola peserta didik agak susah mengikuti irama bola.
- 3) Pada saat persentuhan bola atau menendang bola, peserta didik belum bisa kosentrasi dalam melakukan tendangan sehingga belum sempurna arah bola. Hal tersebut menyebabkan terkadang banyak peserta didik pada saat menendang bola terlalu jauh dari jangkauannya.
- 4) Peserta didik belum mampu mengontrol bola dengan benar.

Dengan adanya kendala-kendala yang diuraikan di atas, maka peneliti menganggap perlu untuk melanjutkan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II, dengan penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) hasil belajar peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II mengalami peningkatan, baik untuk skor rata-rata peserta didik maupun jumlah peserta didik yang memenuhi KKM. Skor rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari skor 76 pada siklus I menjadi 82 dengan jumlah peserta didik yang memenuhi KKM sudah meningkat yaitu 90,33 % atau 28 orang peserta didik dan yang belum memenuhi KKM yakni 9,67% atau 3 orang yang masih belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada siklus I dan siklus II maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peserta didik yang semula memiliki skor hasil belajar pendidikan jasmani yang berada pada kategori “Cukup dan Kurang” dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Peningkatan skor rata-rata hasil belajar peserta didik seiring dengan meningkatnya persentase frekuensi peserta didik yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) ini dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik karena menitikberatkan pada interaksi atau dialog antara peserta didik dengan peserta didik maupun dialog antara peserta didik dengan guru, dimana masing-masing mendapat kesempatan dalam melakukan gerakan menggiring bola pada permainan sepakbola dan peserta didik diberikan

kesempatan untuk merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi (menjelaskan), dan memprediksi masalah.

Berdasarkan hasil rekapulasi antara siklus setelah melalui pelaksanaan model menggiring bola melalui model pembelajaran STAD pada siklus kedua menunjukkan Bahwa kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II memiliki peningkatan , Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pre-test 70 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 9 orang atau 29,04%. Sedangkan pada post-test siklus I, nilai rata-rata peserta didik sebesar 76 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 18 atau 58,07%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 9 orang atau 29,04%. Pada siklus II, nilai rata-rata post-test sebesar 82 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 28 orang atau 90,33%. Jadi, jumlah peningkatan peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 10 orang atau 32,26%. Dengan demikian, jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 28 atau 90,33%. Penelitian tindakan tentang kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II, dengan menggiring melalui model pembelajaran STAD sudah tuntas karena jumlah peserta didik yang tuntas sudah di atas 80%, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada peserta didik di UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II. Hal ini dapat di lihat dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 9 orang (29,04%) pada pre-test menjadi 28 orang (90,33%) pada siklus II. Oleh karena jumlah peserta didik yang tuntas di atas 80% maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu meningkatkan kemampuan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola melalui model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Paturusi. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT Asri Mahasatya.
- Ade, Sanjaya. 2011. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arends. 1997. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Danny Mielke. 2007. *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
- Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah. 2016. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ega Trisna Rahayu. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joseph A. Luxbecher. 2004. Sepakbola : *Langkah-langkah Menuju Sukses*. Jakarta : PT. Grafinda Persada.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada. Mudjiono. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi. Aksara.

- Nurhasan, dan Hasanudin Cholil. 2007. *Tes dan Pengukuran Keolahragaan*. Jurusan Pendidikan Kepelatihan FPOK UPI. Bandung.
- Permendikbud (2016) *Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Ridwan Abdullah Sani dan Sudiran 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (Pengembangan Profesi Guru)*. Tangerang: Tira Smart.
- Robert Kogert. 2007. *Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja, Latihan dan kemampuan Andal Untuk Pertandingan Dasar yang Lebih Baik*. Jakarta
- : Macana Jaya Cemerlang.
- Rusman, 2012. *Model - Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesional Guru)*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Rusminiati, (2007). *Pengembangan pendidikan kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Slavin, Robert E. (2005). Cooperative Laerning. London: Allymand
- Bacon. Soekatamsi. 1994. *Permainan Besar 1 Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sucipto, Bambang Sutiyono, Indra M. Tahir & Nuryadi. 2000. *Sepakbola*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & d)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suherman, E. A., dkk. 2001. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA-UPI.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi kontruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publising.
- Zain, A Dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.